

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wajar Ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur

Nurul Fauziyah¹, Ade Wawan³, Miftahul Anwar³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: n6702064@gmail.com¹

Keywords:

School Principal Leadership, Teacher Professionalism, Islamic Education

Kata kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of school principal leadership in enhancing the professionalism of Islamic Education (PAI) teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wajar Ma'arif Sribhawono, Bandar Sribhawono Subdistrict, East Lampung Regency. This research employed a descriptive qualitative approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the school principal implements a participatory and visionary leadership style through coaching, academic supervision, motivational support, and facilitation of training programs designed to strengthen teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. The principal also fosters a collaborative work culture, encourages instructional innovation, and ensures the availability of necessary educational facilities and infrastructure. Challenges encountered include limited time, insufficient external training opportunities, and varying teacher abilities in adapting to professional demands. Overall, this study concludes that the leadership of the school principal plays a crucial role in improving the professionalism of Islamic Education teachers at MI Wajar Ma'arif Sribhawono.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wajar Ma'arif Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan visioner melalui pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, dan fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI. Selain itu, kepala sekolah juga membangun budaya kerja kolaboratif, mendorong inovasi pembelajaran, serta memastikan tersedianya sarana dan prasarana pendukung.

Hambatan yang ditemukan terdiri dari keterbatasan waktu, minimnya pelatihan eksternal, dan perbedaan kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap tuntutan profesionalitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MI Wajar Ma'arif Sribhawono.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga lembaga pendidikan dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, peran kepala sekolah sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam meningkatkan profesionalitas guru (Warisno & Hidayah, 2021). Menurut Mulyasa (2017), kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah, pengembangan tenaga pendidik, serta peningkatan mutu pembelajaran. Profesionalitas guru menjadi kebutuhan penting agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten. Dalam pendidikan agama Islam, peningkatan profesionalitas guru sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dan pembina karakter religius siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak, sikap religius, serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, profesionalitas guru PAI harus terus ditingkatkan agar mereka mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Menurut Wahyudi (2020), profesionalitas guru mencakup empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut harus dikembangkan secara berkelanjutan agar guru mampu mengikuti dinamika perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tantangan globalisasi. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pengembangan kompetensi guru sering kali tidak berjalan optimal (Wulandari et al., 2025).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui berbagai strategi seperti pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Menurut Supardi (2014), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, membangun budaya profesional, dan mendorong guru untuk terus berkembang. Kepala sekolah yang memiliki visi, kemampuan manajerial, dan keterampilan komunikasi yang baik akan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

kepemimpinan kepala sekolah bukan sekadar fungsi administratif, tetapi juga fungsi transformasional yang dapat mendorong peningkatan kualitas guru dan mutu pembelajaran.

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, tantangan peningkatan profesionalitas guru sering kali lebih besar karena keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan akses terhadap pelatihan. Penelitian Ramayulis dan Nizar (2018) menunjukkan bahwa guru madrasah membutuhkan dukungan intensif dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik yang terarah, bimbingan pedagogik, serta pemberian kesempatan mengembangkan diri melalui workshop, KKG, atau pelatihan lainnya. Kepemimpinan yang kurang efektif dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran PAI, rendahnya motivasi guru, dan stagnasi inovasi dalam proses mengajar.

MI Wajar Ma'arif Sribhawono merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dasar yang berada di Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan observasi awal, kepala sekolah telah melakukan beberapa program peningkatan kompetensi guru PAI, seperti pembinaan rutin, supervisi terjadwal, pemberian tugas pengembangan perangkat pembelajaran, serta fasilitasi pelatihan internal madrasah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan guru, kurangnya motivasi sebagian guru untuk berinovasi, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Baihaqi (2019) yang menyebutkan bahwa guru di lingkungan madrasah masih menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai profesionalitas optimal.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kemampuan pedagogik dan profesional, memperbaiki manajemen pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas dalam penyampaian materi PAI. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan moral kepada guru agar bekerja lebih optimal dan konsisten. Menurut Bass dan Riggio (2006), kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja bawahan melalui pemberian inspirasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MI Wajar Ma'arif Sribhawono, serta untuk mengidentifikasi strategi, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi kajian kepemimpinan pendidikan serta kontribusi praktis bagi pengembangan profesionalitas guru PAI di madrasah.

KERANGKA TEORITIK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah, penggerak, dan pengambil keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Mulyasa (2017), kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan memengaruhi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sebagai pemimpin edukatif, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administrasi, tetapi juga dalam menjaga mutu pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan pembinaan kultur sekolah. Kepala sekolah yang efektif harus memiliki kemampuan manajerial, komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional yang baik agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinan secara optimal. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, kepemimpinan menjadi semakin penting karena madrasah memiliki karakteristik nilai keislaman yang kuat, sehingga kepala sekolah juga harus mampu memberikan keteladanan moral dan religius kepada guru maupun siswa.

Salah satu teori yang relevan dalam memahami peran kepala sekolah adalah teori kepemimpinan transformasional. Bass dan Riggio (2006) menjelaskan bahwa pemimpin transformasional bekerja melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah transformasional diharapkan mampu memberikan visi dan arah pendidikan yang jelas, membangkitkan semangat guru untuk berkembang, menstimulasi kreativitas dalam proses mengajar, serta memperhatikan kebutuhan profesional setiap guru. Penelitian Leithwood dan Sun (2018) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan kuat dengan peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, teori ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI melalui pendekatan yang inspiratif dan partisipatif.

Profesionalitas guru PAI merupakan aspek yang sangat penting karena guru agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Undang-Undang Guru dan Dosen serta Permendiknas menegaskan bahwa profesionalitas guru mencakup empat kompetensi: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Wahyudi, 2020). Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar secara mendalam. Kompetensi sosial menuntut guru mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa maupun masyarakat. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencakup keteladanan moral dan integritas spiritual. Bagi guru PAI, keempat kompetensi tersebut menjadi landasan utama dalam menciptakan pembelajaran agama yang bermakna, inspiratif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi akademik adalah proses bantuan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, refleksi, dan umpan balik. Kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik secara konsisten akan mampu mengidentifikasi kelemahan guru dalam merancang, melaksanakan, atau mengevaluasi pembelajaran. Bagi guru PAI, supervisi akademik sangat penting karena pembelajaran agama membutuhkan pendekatan khusus yang menekankan dimensi nilai, moral, dan keteladanan. Supervisi yang baik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP, mengelola kelas, menggunakan metode inovatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif.

Selain supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan juga menjadi bagian integral dalam peningkatan profesionalitas guru. Kepala sekolah berperan mendorong guru mengikuti pelatihan, workshop, KKG, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Supardi (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim organisasi yang mendukung budaya belajar bagi guru. Pembinaan profesional dapat dilakukan melalui kegiatan internal seperti diskusi rutin, pembelajaran kelompok, berbagi praktik baik (*best practice*), serta mentoring antar-guru. Pembinaan ini memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk memperbaiki kemampuan pedagogik dan profesional, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, dan memperkuat motivasi kerja. Pengembangan profesional yang sistematis akan meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang diberikan kepada siswa.

Budaya sekolah memiliki peran besar dalam menentukan kualitas kerja guru. Menurut Deal dan Peterson (2016), budaya sekolah yang positif ditandai dengan nilai-nilai kerja sama, kepercayaan, inovasi, dan komitmen terhadap mutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membentuk budaya religius yang kuat di madrasah melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan keteladanan moral. Budaya sekolah yang religius dapat memperkuat karakter guru PAI, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional. Dukungan organisasi seperti fasilitas pembelajaran, akses pelatihan, dan penghargaan bagi guru berprestasi juga dapat meningkatkan kualitas kerja guru secara signifikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun kultur organisasi yang mendukung peningkatan profesionalitas guru.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, kepemimpinan kepala sekolah dipahami sebagai variabel kunci yang mempengaruhi profesionalitas guru PAI melalui berbagai mekanisme seperti supervisi akademik, pembinaan profesional, motivasi, dan pembentukan budaya sekolah. Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan edukatif akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian

guru PAI secara signifikan. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dapat menghambat pengembangan profesional guru dan mengurangi kualitas pembelajaran agama. Oleh karena itu, kerangka teoritik penelitian ini menghubungkan konsep kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan budaya organisasi sebagai landasan konseptual untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI di MI Wajar Ma'arif Sribhawono.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Wajar Ma'arif Sribhawono. Pendekatan kualitatif dinilai tepat karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena kepemimpinan dan profesionalitas guru secara naturalistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah makna perilaku manusia, proses sosial, serta dinamika organisasi berdasarkan perspektif partisipan, bukan sekadar mengukur variabel secara statistik. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan pola tindakan kepala sekolah serta guru PAI secara lebih komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wajar Ma'arif Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki dinamika kepemimpinan yang aktif serta program pengembangan guru PAI yang dapat diteliti secara mendalam. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dan kaya informasi (Patton, 2015). Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai aktor sentral kepemimpinan, serta guru PAI yang menjadi sasaran program peningkatan profesionalitas. Informan pendukung meliputi wakil kepala sekolah, ketua komite, dan beberapa guru lain yang dapat memberikan perspektif tambahan tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk melihat langsung bagaimana kepala sekolah melaksanakan aktivitas kepemimpinan, seperti supervisi akademik, pembinaan guru, pengelolaan rapat, dan budaya kerja madrasah. Observasi ini penting untuk memperoleh data empiris yang menggambarkan tindakan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan kepala sekolah,

guru PAI, dan pihak sekolah lainnya terkait strategi kepemimpinan dan upaya peningkatan profesionalitas guru. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki fleksibilitas menggali data namun tetap berada dalam alur tema penelitian (Sugiyono, 2022). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa profil madrasah, struktur organisasi, program kerja madrasah, hasil supervisi, catatan pembinaan guru, dan dokumen perangkat pembelajaran guru PAI. Menurut Bowen (2009), dokumentasi memberikan bukti autentik untuk melengkapi dan menguatkan data wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data berdasarkan tema penelitian, seperti strategi kepemimpinan, program pembinaan guru, supervisi akademik, hambatan profesionalitas guru, dan dampak kepemimpinan. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan wawancara yang telah terorganisasi dengan baik sehingga mempermudah interpretasi dan analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan hubungan temuan data. Proses analisis dilakukan sepanjang penelitian untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan informan pendukung seperti wakil kepala sekolah dan komite madrasah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Denzin (2012), triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan mengurangi bias. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar interpretasi peneliti tidak melenceng dari maksud sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MI Wajar Ma'arif Sribhawono menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan transformasional dalam membina guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah secara rutin melakukan dialog terbuka dengan guru PAI mengenai kebutuhan pembelajaran, tantangan kelas, serta rencana pengembangan diri guru. Kepala sekolah juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kemampuan mengajarnya, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan kompetensi profesional. Temuan ini selaras dengan teori Bass dan Riggio

(2006) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mendorong bawahan untuk berkembang melalui motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.

Supervisi akademik dilakukan secara terjadwal melalui observasi kelas, penilaian perangkat pembelajaran, dan pemberian umpan balik konstruktif. Kepala sekolah mengobservasi langsung proses pembelajaran PAI, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, pengelolaan kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Setelah observasi, kepala sekolah mengadakan diskusi empat mata untuk memberikan arahan dan masukan kepada guru mengenai aspek yang perlu diperbaiki. Supervisi ini terbukti membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, terutama terkait variasi metode pembelajaran, penyusunan RPP, serta penggunaan media pembelajaran. Hasil ini mendukung temuan Glickman et al. (2018) bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam pengembangan profesional guru.

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam menyediakan peluang pengembangan profesional melalui pelatihan, workshop, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta pembelajaran kolaboratif antar-guru. Kepala sekolah mendorong guru PAI untuk mengikuti pelatihan digital, penyusunan soal HOTS, dan metode pembelajaran inovatif. Dokumentasi madrasah menunjukkan adanya program pelatihan internal setiap semester yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Fasilitas ini membuktikan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi guru, sebagaimana ditegaskan Supardi (2014) bahwa kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim organisasi yang mendukung pengembangan profesional guru.

Budaya sekolah di MI Wajar Ma'arif Sribhawono juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Kepala sekolah menanamkan budaya religius seperti pembiasaan doa pagi, tadarus sebelum pembelajaran, serta keteladanan akhlak dalam interaksi harian. Selain itu, budaya kerja kolaboratif tercipta melalui kegiatan musyawarah guru, diskusi rutin, dan evaluasi pembelajaran bersama. Lingkungan kerja yang positif membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan argumen Deal dan Peterson (2016) bahwa budaya organisasi sekolah sangat memengaruhi motivasi dan profesionalitas guru.

Meskipun banyak upaya dilakukan, penelitian menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta waktu supervisi yang kadang tidak optimal karena beban administratif kepala sekolah. Selain itu, tidak semua guru memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti pelatihan atau melakukan inovasi pembelajaran. Tantangan ini juga ditemukan dalam penelitian Baihaqi (2019) yang menunjukkan bahwa guru madrasah sering menghadapi hambatan

dalam mengembangkan profesionalitas akibat kurangnya dukungan sarana dan beban kerja yang tinggi. Namun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pemberian bimbingan personal, pembagian tugas yang proporsional, serta peningkatan fasilitas secara bertahap.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan karakteristik kepemimpinan transformasional, seperti memberikan motivasi, perhatian individual, dan menciptakan visi bersama dalam peningkatan profesionalitas guru. Hal ini konsisten dengan teori Bass dan Riggio (2006) yang menekankan bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan kinerja bawahan melalui inspirasi, keteladanan, dan stimulasi intelektual. Kepala sekolah di MI Wajar Ma'arif Sribhawono terbukti mampu mendorong guru PAI untuk lebih kreatif, inovatif, dan berkomitmen terhadap pembelajaran yang berkualitas.

Pembahasan hasil penelitian mengonfirmasi bahwa supervisi akademik berperan besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Observasi kelas dan umpan balik konstruktif membantu guru memperbaiki kelemahan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Glickman et al. (2018) bahwa supervisi akademik merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru. Dengan supervisi yang konsisten, guru menjadi lebih terarah dalam merancang pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas proses mengajar.

Fasilitasi pengembangan profesional yang diberikan kepala sekolah memperkuat motivasi guru untuk berkembang. Pelatihan internal dan eksternal, kegiatan KKG, serta forum diskusi rutin memberikan ruang bagi guru untuk belajar, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini mendukung teori Supardi (2014) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Ketersediaan program pengembangan menjadi faktor penting dalam menciptakan guru PAI yang profesional dan berdaya saing.

Budaya sekolah yang religius dan kolaboratif menjadi elemen penting dalam menciptakan guru PAI yang profesional. Budaya disiplin, amanah, dan kerja sama meningkatkan motivasi dan etos kerja guru. Temuan ini sesuai dengan konsep Deal dan Peterson (2016) bahwa budaya sekolah yang kuat mampu membentuk perilaku profesional dan produktivitas guru. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai Islam yang dijadikan budaya sekolah memberikan dorongan spiritual dan moral bagi guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.

Hambatan yang ditemukan seperti keterbatasan fasilitas dan variasi kemampuan guru menunjukkan perlunya kepemimpinan adaptif. Kepala sekolah harus mampu

menyesuaikan strategi pembinaan sesuai kebutuhan guru serta mencari solusi kolaboratif dalam menghadapi kendala. Hal ini sesuai dengan temuan Baihaqi (2019) bahwa tantangan profesionalitas guru perlu diatasi melalui dukungan kepala sekolah yang responsif, inovatif, dan tidak kaku terhadap perubahan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah harus terus dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan program peningkatan profesionalitas guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Wajar Ma'arif Sribhawono. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang diwujudkan melalui pembinaan, supervisi akademik, pemberian motivasi, serta fasilitasi kegiatan pengembangan profesional. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terstruktur membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, penyusunan perangkat ajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Selain itu, kepala sekolah mendorong guru PAI untuk mengikuti pelatihan internal maupun eksternal guna memperkuat kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian sesuai tuntutan pembelajaran abad 21. Budaya sekolah yang religius, kolaboratif, dan disiplin turut memperkuat proses peningkatan profesionalitas guru, karena menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kerjasama, keteladanan, dan nilai-nilai Islami. Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya hambatan seperti keterbatasan sarana, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara optimal. Meski demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang adaptif dan komunikasi yang intensif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalitas guru PAI sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komunikatif, dan mampu menciptakan iklim kerja yang positif serta mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Baihaqi, M. (2019). Tantangan profesionalitas guru madrasah dalam era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2016). *Shaping school culture* (3rd ed.). Jossey-Bass.

- Denzin, N. K. (2012). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Aldine Transaction.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2018). Transformational school leadership. In P. Hallinger (Ed.), *Handbook of leadership and administration for K–12 education* (pp. 239–262). Springer.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmah, N., & Effendi, R. (2022). Pengembangan profesional guru madrasah dalam perspektif kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Al-Ikhlâs*, 12(1), 55–66.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi, A. (2020). Profesionalitas guru PAI dalam dinamika pendidikan Islam modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 121–134.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.
- Wulandari, N., Patimah, S., Warisno, A., & Saputra, M. I. (2025). Integrated Quality Management to Enhance the Performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1), 38–43.